

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan/pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Disamping sebagai objek pendidikan, ia juga harus diberi peran sebagai subjek pendidikan melalui berbagai kesempatan yang tepat. Proses kependidikan untuk mengembangkan ciri-ciri individual mereka berdasar atas kemampuan dari komponen-komponen fitrahnya yang di dorong ke arah perkembangan positif dan konstruktif bagi kepentingan dirinya.¹ Sesuai yang dijelaskan dalam Hadits sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ. (رواه مسلم)²

"Dari Abu Hurairah, beliau berkata: Bahwasanya Rasulullah SAW. Bersabda: "Tiada seorang manusia dilahirkan kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Muslim).

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 109.

² Imam ibn Husain Muslim ibn Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi al-Naisaburiy, *Shohih Muslim*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, t.t.), hlm. 457.

Berdasarkan hadits di atas, bahwa setiap anak yang lahir membawa fitrah masing-masing. Pada diri siswa terdapat perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini terjadi karena pada dasarnya kita semua memiliki perbedaan individual yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Perbedaan itu bisa berupa: intelegensi (kecerdasan), kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat dan minat.³ Oleh karena itu, dalam diri siswa mempunyai beberapa perbedaan mulai dari kemandirian, ketrampilan dan lain sebagainya.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kegiatan siswa, dan mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru atau orang tua sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar.⁴

Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Problema remaja di atas, merupakan perilaku-perilaku reaktif, semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa

³ Abdul Wahib, *Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 107.

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 11.

depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan. Tantangan kompleks masa depan memberikan dua alternatif, yaitu parah kepada nasib atau mempersiapkan diri sebaik mungkin.⁵

Prestasi sekolah merupakan hal yang sangat penting saat ini, bahkan masih dianggap sebagai satu-satunya ukuran berhasil tidaknya anak dalam menjalani tugas-tugasnya. Prestasi sekolah akan menentukan langkah anak selanjutnya, seperti dalam pemilihan sekolah lanjutan.⁶

Prestasi belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah, itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁷ Dari prestasi belajar yang diperoleh dapat diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, karena dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mencapai pengalaman belajar setelah adanya proses pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang Afektif

⁵ Mohamad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 107

⁶ Edy Gustian, *Anak Cerdas Prestasi Rendah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm 29.

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92

(berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku).⁸

Dalam meraih prestasi belajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁹ Dengan demikian bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu kemandirian dan ketrampilan belajar. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar. Anak yang mempunyai kemandirian belajar dan ketrampilan belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik, dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Ketrampilan Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam diri siswa mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain mulai dari kecerdasan, perilaku belajar, cara belajar, minat dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 49.

⁹ *Ibid.*, hlm. 39.

2. Salah satu perbedaan yang terjadi dalam diri siswa adalah kemandirian dan ketrampilan dalam belajar. Dalam proses belajar tentunya dibutuhkan kemandirian dan ketrampilan dalam belajar. Semakin baik kemandirian dan ketrampilan belajar siswa, akan semakin baik prestasi belajar siswa dan sebaliknya.
3. Dari permasalahan di atas, maka untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh kemandirian dan ketrampilan dalam belajar. Dari permasalahan tersebut, maka memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul yang akan dibahas, maka lebih jelasnya jika diuraikan pengertian judul sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah hal atau sesuatu keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹⁰ Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu keadaan atau kata benda yang mempunyai arti berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.¹¹ Jadi kemandirian dapat diartikan mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi tanpa bergantung pada orang lain.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 710

¹¹ *Ibid.*, hlm. 87

Belajar adalah proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif dan berorientasi pada tujuan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud kemandirian belajar adalah mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi tanpa bergantung pada orang lain pada proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif dan berorientasi pada tujuan.

2. Keterampilan dalam Belajar

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.¹³ Belajar mengandung beberapa pengertian antara lain adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

¹² Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Pendekatan Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 94.

¹³ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 406

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 21

Dari pengertian di atas yang dimaksud ketrampilan dalam belajar adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah dalam rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Prestasi Belajar Fiqih

Prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).¹⁵ Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶ Adapun prestasi atau hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang Afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku).¹⁷

Fiqih Islam merupakan kumpulan hukum Islam yang berkenaan dengan amal perbuatan, yang digali dari sumber/dalilnya secara terperinci.¹⁸ Yang dimaksud fiqih disini mata pelajaran yang membahas tentang kumpulan hukum Islam yang berkenaan dengan amal perbuatan yang digali dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 894.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 92

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 49

¹⁸ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. v

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan prestasi belajar fiqh adalah hasil yang telah dilakukan dari tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif pada mata pelajaran yang membahas tentang kumpulan hukum Islam yang berkenaan dengan amal perbuatan yang digali dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul korelasi antara kemandirian belajar dan ketrampilan dalam belajar dengan prestasi belajar fiqh adalah hubungan timbal balik antara mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi tanpa bergantung pada orang lain pada proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif dan berorientasi pada tujuan dengan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah dalam rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan hasil yang telah dilakukan dari tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses

kognitif pada mata pelajaran yang membahas tentang kumpulan hukum Islam yang berkenaan dengan amal perbuatan yang digali dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah ketrampilan dalam belajar siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dan ketrampilan dalam belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui ketrampilan dalam belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Untuk mengetahui korelasi antara kemandirian belajar dan ketrampilan dalam belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Dapat mengetahui ketrampilan dalam belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Dapat mengetahui prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- d. Dapat mengetahui korelasi antara kemandirian belajar dan ketrampilan dalam belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar guru diharapkan dapat mengembangkan kemandirian dan ketrampilan dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar semakin baik.
- b. Bagi orang tua, sebagai orang tua tidak hanya memberikan nafaqah kepada anak akan tetapi punya tanggungjawab yang besar dalam

membimbing belajar siswa di rumah sehingga siswa tersebut dapat berhasil dalam belajarnya.

- c. Bagi siswa, diharapkan dalam belajar berkonsentrasi dengan baik dan trampil dalam belajar sehingga mandiri dalam belajar yang mengakibatkan dapat memperoleh hasil belajar semakin baik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang penelitian.
- e. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul dalam mengadakan penelitian. Adapun teori-teori atau kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku berjudul "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*" menjelaskan bahwa keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, seperti ketrampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas dan lain-lain. Ketrampilan-ketrampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.¹⁹
2. Nurul Hidayah dengan judul skripsi: "*Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas 5 MI Miftahul Ulum*

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 163

Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011".²⁰ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tingkat kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar fiqih Siswa Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011, hal itu adanya pengujian hipotesis dengan rumus korelasi product moment dengan hasil r_{xy} sebesar 0,836. Dari hasil tersebut maka diinterpretasikan dengan r dalam tabel pada $N=36$ pada taraf 5% diketahui sebesar 0,325 dan taraf 1% sebesar 0,418. Jadi dapat diketahui $r_{xy} > r$ dalam tabel yaitu signifikan.

3. Sholekhatun dengan judul skripsi "*Korelasi Antara Keaktifan Puasa Sunah (Senin, Kamis) Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*".²¹ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan puasa sunah (Senin, Kamis) dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, hal itu adanya pengujian hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* dengan hasil r_{xy} sebesar 0,813. Dari hasil tersebut maka diinterpretasikan dengan r dalam tabel pada $N=42$ pada taraf 5% diketahui sebesar 0,304 dan taraf 1% sebesar 0,393. Jadi dapat diketahui $r_{xy} > r$ dalam tabel yang berarti signifikan.

²⁰ Nurul Hidayah dalam Skripsi berjudul: "Pengaruh Tingkat Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas 5 MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2010/2011"

²¹ Sholekhatun dengan judul skripsi "*Korelasi Antara Keaktifan Puasa Sunah (Senin, Kamis) Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*"

Dari beberapa kajian di atas dapat memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul. Ada beberapa faktor yang berhubungan atau mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah ini berkaitan dengan kemampuan kognitif yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sholekhatun berkaitan dengan keaktifan puasa sunah (Senin, Kamis) dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, meneliti tentang kemandirian belajar dan ketrampilan belajar yang berkaitan dengan prestasi belajar. Berdasarkan kajian di atas mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang prestasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini variabelnya ada tiga sedangkan penelitian di atas variabelnya hanya dua.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Motto, Persembahan, Deklarasi Dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

- BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.
- Bab II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS terdiri dari. Pertama, Kemandirian Belajar meliputi: Pengertian Kemandirian Belajar, Karakteristik Kemandirian Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar. Kedua, Keterampilan dalam Belajar meliputi: Pengertian Keterampilan dalam Belajar, Macam-Macam Keterampilan dalam Belajar, Fungsi Keterampilan dalam Belajar. Kedua Prestasi Belajar Fiqih meliputi: Pengertian Prestasi Belajar Fiqih, Indikator Prestasi Belajar Fiqih, Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Fiqih. Ketiga, Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Keterampilan dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Fiqih. Keempat, Pengajuan Hipotesis.
- Bab III : METODE PENELITIAN terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data
- Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari: Deskripsi Data, Pengujian hipotesis, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V : KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP yang meliputi:
kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis Dan Lampiran-Lampiran.